

**GAMBARAN PERSEPSI AKTIVITAS HUBUNGAN
SEKSUAL PADA IBU HAMIL
DI RSUD SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Sri Sulistyawati
NIM : 1910104344**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ' AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**GAMBARAN PERSEPSI AKTIVITAS HUBUNGAN SEKSUAL PADA IBU
HAMIL DI RSUD SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
SRI SULISTYAWATI
1910104344**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Mengikuti Ujian Skripsi
pada Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : YEKTI SATRIANDARI, S.S.T.M.Kes
03 September 2020 13:56:03



GAMBARAN PERSEPSI AKTIVITAS HUBUNGAN SEKSUAL PADA IBU HAMIL DI RSUD SLEMAN

Sri Sulistyawati

**Program studi kebidanan program sarjana terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta
Email: liezkuu@gmail.com**

ABSTRACT. Pregnancy provides physiological and psychological changes for pregnant women so that every pregnant woman is at risk of complications that can threaten her life. The perception of pregnancy that is owned by pregnant women and their husbands greatly determines the behavior of the couple in sexual activities. The perception of pregnancy is formed based on the beliefs owned by the community. Nowadays, many people consider that the sexual relations of husband and wife during pregnancy as taboo, even though sexual activity is a need. Knowledge of sexual relations is very necessary during pregnancy to reduce the ignorance of pregnant women in their pregnancy. The purpose of this study was to describe the perception of sexual activity in pregnant women at the regional public hospital of Sleman. The type of research was descriptive while data analysis used univariate analysis. The results of statistical tests showed that most pregnant women had sufficient perceptions of 68 (70.83%), good perceptions of 14 (14.58%), and poor perceptions of 14 (14.58%). The results of the descriptive test for pregnant women were dominated by ages 21 to 25 years with sufficient perception. Pregnant women with senior high school educations have enough perception. Furthermore, pregnant women are dominated by housewives with sufficient perception. Parity is dominated by the first pregnancy with sufficient perception. The length of marriage was dominated by pregnant women who had more than 1 year of marriage length with a sufficient perception. The suggestion is that the research results can be used as a reference, learning material, and the scientific development of midwifery. Previous researchers are expected to conduct more in-depth research on perceptions of sexual activity in pregnant women through interviews and develop further research instruments used.

Key Word : Sexual Activity, Pregnant Women, Perception

ABSTRAK: Kehamilan memberikan perubahan secara fisiologis maupun psikologis bagi ibu hamil, sehingga setiap wanita hamil beresiko komplikasi yang bisa mengancam jiwanya. Persepsi tentang kehamilan yang dimiliki oleh ibu hamil dan pasangannya sangat menentukan perilaku pasangan melakukan hubungan seksual. Persepsi tentang kehamilan ini terbentuk berdasarkan kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat. Hubungan seksual pasangan suami istri pada masa kehamilan sampai saat ini masih ada yang menganggap sebagai

suatu hal yang tabu meskipun kehidupan seksual merupakan sebuah kebutuhan. Pengetahuan tentang hubungan seksual sangat diperlukan pada waktu kehamilan untuk mengurangi ketidaktahuan ibu hamil dalam kehamilannya. Tujuan dalam penelitiann ini adalah untuk mengetahui gambaran persepsi aktivitas hubungan seksual pada ibu hamil di RSUD Sleman. jenis penelitian deskriptif. Analisa data menggunakan analisa univariat. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki persepsi cukup sebanyak 68 (70,83%), persepsi baik sebanyak 14 (14,58%), dan persepsi kurang sebanyak 14 (14,58%). Hasil uji deskriptif Ibu Hamil didominasi Usia 21 sampai dengan 25 tahun dengan persepsi cukup. Ibu hamil dengan Pendidikan terakhir SLTA memiliki persepsi cukup. Ibu hamil didominasi Ibu rumah tangga dengan persepsi cukup. Paritas didominasi hamil ke satu dengan persepsi cukup. Lama Menikah didominasi Ibu hamil dengan lama menikah lebih dari 1 tahun dengan persepsi cukup. Sarannya yaitu hasil penelitian dapat dijadikan acuan dan bahan pembelajaran serta pengembangan ilmu penerahuan kebidanan. Peneliti sebelumnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai persepsi aktivitas hubungan seksual pada ibu hamil melalui wawancara dan lebih mengembangkan instrumen penelitian yang digunakan.

Kata Kunci : Aktivitas Seksual, Ibu Hamil, Persepsi



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kehamilan memberikan perubahan secara fisiologis maupun psikologis bagi ibu hamil, sehingga setiap wanita hamil beresiko komplikasi yang bisa mengancam jiwanya. Maka dari itu bagi ibu hamil juga diperlukan konsultasi kepada bidan secara rutin (Setyorini, 2013). Seorang ibu hamil juga memerlukan ilmu pengetahuan tentang pendidikan kesehatan bagi ibu hamil itu sendiri maupun bayi yang sedang dikandungnya. Maka dari itu pendidikan kesehatan bagi ibu hamil juga sangat penting untuk diterapkan secara dini (Istichomah, 2009).

Persepsi tentang kehamilan yang dimiliki oleh ibu hamil dan pasangannya sangat menentukan perilaku pasangan melakukan hubungan seksual. Persepsi tentang kehamilan ini terbentuk berdasarkan kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2005).

Pengetahuan tentang hubungan seksual sangat diperlukan pada waktu kehamilan untuk mengurangi ketidaktahuan ibu hamil dalam kehamilannya. Tingkat pendidikan seseorang dapat mendukung atau mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan seseorang karena pendidikan yang tinggi mempermudah ibu menerima informasi baru sehingga tidak akan acuh terhadap informasi kesehatan sedangkan semakin rendah pendidikan maka pengetahuan pun sangat terbatas sehingga acuh terhadap program kesehatan yang ada. Pengetahuan merupakan sekumpulan informasi yang dipakai dan diperoleh melalui proses selama hidup dan digunakan sebagai alat penyesuaian diri bagi diri sendiri maupun lingkungannya (Nugraha, 2003).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sleman merupakan Satuan Kerja Organisasi Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sleman yang berlokasi di jalur strategis Jalan raya antara Jogjakarta dan Magelang atau jalan Bhayangkara 48, Murangan, Triharjo, Sleman. Sebagai RSUD pertama yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Sleman, dan memiliki sejarah panjang sejak zaman penjajahan Belanda, Jepang hingga masa kemerdekaan. Visi Rumah Sakit Umum Daerah Sleman adalah Menjadi Rumah Sakit Andalan masyarakat menuju terwujudnya Sleman *Smart Regency* Pada Tahun 2021 (<https://rsudsleman.slemankab.go.id>)

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Sleman, Dari 10 ibu hamil, ditemukan bahwa 5 ibu hamil tidak melakukan hubungan seks, 3 ibu hamil masih melakukannya tapi jarang dan 2 melakukan hubungan seks seperti sebelum dia hamil. Dari data diatas dapat disimpulkan adanya gangguan hubungan seks selama kehamilan. Gangguan ini terjadi karena masih banyak ibu yang belum mengerti tentang cara hubungan seks yang aman selama masa kehamilan, sehingga mereka merasa cemas ketika akan melakukan hubungan seks. Melakukan dan tidak melakukan hubungan seks selama masa kehamilan disebabkan karena rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang seks yang aman selama masa kehamilan. Sehingga tenaga kesehatan seyogyanya memberikan penyuluhan kepada ibu hamil bahwa seks selama kehamilan itu tidak ada larangan dan batasan asalkan dilakukan dengan aman dan benar, posisi yang aman adalah posisi terlentang dengan perut suami tanpa melakukan pekanan pada perut ibu (Suririnah, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien ibu hamil di RSUD Sleman. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebesar 96 orang ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Quota Sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket atau Kuisisioner. Analisis Data menggunakan Analisis univariat. Analisis univariat pada penelitian ini untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien meliputi: Usia, pendidikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif dan presentase (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Ibu Hamil di RSUD Sleman

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu Hamil di RSUD Sleman

Usia	Karakteristik	Frequency	%
a.	< 21 tahun	2	2,1
b.	21-25 tahun	31	32,3
c.	26-30 tahun	37	38,5
d.	> 30 tahun	26	27,1
	Total	96	100
Pendidikan			
	SD	0	0
	SLTP	1	1
	SLTA	84	87,5
	Diploma 1,2,3	5	5,2
	S1,S2,S3	6	6,3
	Total	96	100
Jenis Kelamin			
	Ibu Rumah Tangga	80	83,3
	Pegawai Negeri	3	3,1
	Karyawan Swasta	13	13,5
	Total	96	100
Hamil Ke			
	Ke-1	54	56,3
	Ke-2	35	36,5
	Ke-3	7	7,3
	> 3	0	0
	Total	96	100
Lama Menikah			
	< 1 tahun	12	12,5
	≥ 1 tahun	84	87,5
	Total	96	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2020

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 96 responden yang diteliti didominasi oleh usia 26 sampai 30 tahun yaitu sebanyak 37 (38,5%), usia 21 sampai 25 tahun sebanyak 31 (32,3%), usia kurang dari 21 tahun sebanyak 2

(2,1%) dan diatas usia 30 tahun sebanyak 26 (27,1%). Pendidikan didominasi pendidikan SLTA sebanyak 84 (87,5%), pendidikan SLTP sebanyak 1 (1%), pendidikan Diploma 1,2,3 sebanyak 5 (5,2%) dan pendidikan S1,S2,S3 sebanyak 6 (6,3%). Pekerjaan didominasi ibu rumah tangga yaitu sebanyak 80 (83,3%), pegawai negeri sebanyak 3 (3,1%) dan karyawan swasta sebanyak 13 (13,5%). Kehamilan didominasi oleh hamil ke -1 sebanyak 54 (56,3%), hamil ke-2 sebanyak 35 (36,5%), dan hamil ke-3 sebanyak 7 (7,3%). Lama menikah didominasi oleh lama menikah lebih dari 1 tahun sebanyak 84 (87,5%), dan lama menikah kurang dari 1 tahun sebanyak 12 (12,5%).

Gambaran Persepsi Aktivitas Seksual Ibu Hamil di RSUD Sleman

Tabel 2. Gambaran Persepsi Aktivitas Seksual

Pernyataan	Benar	Salah	Persentase
1. Proses berhubungan seksual terjadi hingga cairan sperma (air mani) keluar	67 (69,8%)	29 (30,2%)	96 (100%)
2. Hubungan seksual saat kehamilan dapat meningkatkan keakraban dan pembuktian rasa sayang antara suami istri	78 (81,3%)	18 (18,8%)	96 (100%)
3. Hubungan seksual saat kehamilan tidak dibatasi	47 (49%)	49 (51%)	96 (100%)
4. Pada awal kehamilan tidak boleh melakukan hubungan seksual sama sekali	56 (58,3%)	40 (41,7%)	96 (100%)
5. Saat memasuki trimester kedua (usia kehamilan 4-6 bulan) tidak terjadi peningkatan frekuensi hubungan seksual	45 (46,9%)	51 (53,1%)	96 (100%)
6. Pada usia kehamilan 7 bulan ke atas, suami istri tetap melakukan hubungan Seksual	71 (74%)	25 (26%)	96 (100%)
7. Hubungan seksual antara suami istri mengalami peningkatan sampa usia 6bulan kehamilan	47 (49%)	49 (51%)	96 (100%)
8. Hasrat suami dalam berhubungan seksual meningkat ketika istri hamil	70 (72,9%)	26 (27,1%)	96 (100%)
9. Keinginan suami untuk melakukan hubungan seksual mengalami penurunan karena kondisi istri yang berbeda dari sebelumnya	59 (61,5%)	37 (38,5%)	96 (100%)

10. Selama kehamilan, posisi saat berhubungan seksual tidak mengalami Perubahan	68 (70,8%)	28 (29,2%)	96 (100%)
11. Melakukan hubungan seksual saat hamil tidak dipengaruhi oleh mood/emosi	60 (62,5%)	36 (37,5%)	96 (100%)
12. Kondisi mual dan muntah pada 3bulan pertama kehamilan, menyebabkan ibu hamil malas melakukan hubungan seksual	65 (67,7%)	31 (32,3%)	96 (100%)
13. Pada trimester kedua (usia kehamilan 4-6 bulan) sudah mulai beradaptasi terhadap perubahan kehamilan	57 (59,4%)	39 (40,6%)	96 (100%)
14. Pada trimester ketiga (usia kehamilan 7-9 bulan) terjadi ketidaknyamanan karena perut mulai membesar dan sesak nafas	56 (58,3%)	40 (41,7%)	96 (100%)
15. Istri melakukan hubungan seksual sebagai bentuk kewajiban	57 (59,4%)	39 (40,6%)	96 (100%)
16. Hubungan seksual saat hamil dapat menyebabkan perdarahan dan Keguguran	60 (62,5%)	36 (37,5%)	96 (100%)
17. Perubahan pada cairan vagina terjadi pada usia kehamilan 7 bulan keatas yang berpengaruh pada hubungan seksual	60 (62,5%)	36 (37,5%)	96 (100%)
18. Puncak kenikmatan hubungan seksual saat hamil tidak mengalami Perubahan	59 (61,5%)	37 (38,5%)	96 (100%)
19. Keinginan suami untuk melakukan hubungan seksual tidak wajib dipenuhi	65 (67,7%)	31 (32,3%)	96 (100%)
20. Melakukan hubungan seksual selama kehamilan dapat menyebabkan kelahiran premature	60 (62,5%)	36 (37,5%)	96 (100%)
21. Bayi dapat mengalami infeksi saat lahir akibat ibu melakukan hubungan seksual saat hamil	60 (62,5%)	36 (37,5%)	96 (100%)
22. Perubahan fisik dan psikologis mempengaruhi kenyamanan ketika berhubungan seksual	56 (58,3%)	40 (41,7%)	96 (100%)

23. Posisi duduk tidak diperbolehkan saat berhubungan seksual	78 (81,3%)	18 (18,8%)	96 (100%)
24. Hubungan seksual dipengaruhi oleh posisi yang nyaman	66 (68,8%)	30 (31,3%)	96 (100%)

Sumber: Data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel pernyataan Tentang Proses Berhubungan Seksual Terjadi Hingga Cairan Sperma (Air Mani) Keluar didominasi oleh responden yang menjawab benar sebanyak 67 (69,8%), dan salah sebanyak 29 (30,2%). Pernyataan Tentang Hubungan seksual saat kehamilan dapat meningkatkan keakraban dan pembuktian rasa sayang antara suami istri didominasi oleh responden yang menjawab benar sebanyak 78 (81,3%), dan salah sebanyak 18 (18,8%). Pernyataan Tentang Hubungan seksual saat kehamilan tidak dibatasi didominasi oleh responden yang menjawab salah sebanyak 49 (51%), dan benar sebanyak 47 (49%). Pernyataan Tentang awal kehamilan tidak boleh melakukan hubungan seksual sama sekali didominasi oleh responden yang menjawab benar sebanyak 56 (58,3%), dan salah sebanyak 40 (41,7%). Pernyataan Tentang Saat memasuki trimester kedua (usia kehamilan 4-6 bulan) tidak terjadi peningkatan frekuensi hubungan seksual didominasi oleh responden yang menjawab salah sebanyak 51 (53,1%), dan benar sebanyak 45 (46,9%). Pernyataan Tentang usia kehamilan 7 bulan ke atas, suami istri tetap melakukan hubungan Seksual didominasi oleh responden yang menjawab benar sebanyak 71 (74%), dan salah sebanyak 25 (26%). Pernyataan Tentang Hubungan seksual antara suami istri mengalami peningkatan sampai usia 6 bulan kehamilan didominasi oleh responden yang menjawab salah sebanyak 49 (51%), dan benar sebanyak 47 (51%). Pernyataan Tentang Hasrat suami dalam berhubungan seksual meningkat ketika istri hamil didominasi oleh responden yang menjawab benar sebanyak 70 (72,9%), dan salah sebanyak 26 (27,1%). Pernyataan Tentang Keinginan suami untuk melakukan hubungan seksual mengalami penurunan karena kondisi istri yang berbeda dari sebelumnya didominasi oleh responden yang menjawab benar sebanyak 59 (61,5%), dan salah sebanyak 37 (38,5%). Pernyataan Tentang Selama kehamilan, posisi saat berhubungan seksual tidak mengalami Perubahan didominasi oleh responden yang menjawab benar sebanyak 68 (70,8%), dan salah sebanyak 28 (29,2%). Pernyataan Tentang Melakukan hubungan seksual saat hamil tidak dipengaruhi oleh mood/emosi didominasi oleh responden yang menjawab benar sebanyak 60 (62,5%), dan salah sebanyak 36 (37,5%). Pernyataan Tentang Kondisi mual dan muntah pada 3bulan pertama kehamilan, menyebabkan ibu hamil malas melakukan hubungan seksual didominasi oleh responden yang menjawab benar sebanyak 65 (67,6%), dan salah sebanyak 31 (32,3%). Pernyataan Tentang Pada trimester kedua (usia kehamilan 4-6 bulan) sudah mulai beradaptasi terhadap perubahan kehamilan didominasi oleh responden yang menjawab benar sebanyak 57 (59,4%), dan salah sebanyak 39 (40,6%). Pernyataan Tentang Pada trimester ketiga (usia kehamilan 7-9 bulan) terjadi ketidaknyamanan karena perut mulai membesar dan sesak nafas didominasi oleh responden yang menjawab benar sebanyak 56 (58,3%), dan salah sebanyak 40 (41,7%). Pernyataan Tentang Istri melakukan hubungan seksual sebagai bentuk kewajiban didominasi oleh responden yang menjawab benar sebanyak 57 (59,4%), dan salah sebanyak 39 (40,6%). Pernyataan Tentang

Hubungan seksual saat hamil dapat menyebabkan perdarahan dan Keguguran didominasi oleh responden yang menjawab benar sebanyak 60 (62,5%), dan salah sebanyak 36 (37,5%). Pernyataan Tentang Perubahan pada cairan vagina terjadi pada usia kehamilan 7 bulan keatas yang berpengaruh pada hubungan seksual didominasi oleh responden yang menjawab benar sebanyak 60 (62,5%), dan salah sebanyak 36 (37,5%). Pernyataan Tentang Puncak kenikmatan hubungan seksual saat hamil tidak mengalami Perubahan didominasi oleh responden yang menjawab benar sebanyak 59 (61,5%), dan salah sebanyak 37 (38,5%). Pernyataan Tentang Keinginan suami untuk melakukan hubungan seksual tidak wajib dipenuhi didominasi oleh responden yang menjawab benar sebanyak 65 (67,6%), dan salah sebanyak 31 (32,3%). Pernyataan Tentang Melakukan hubungan seksual selama kehamilan dapat menyebabkan kelahiran premature didominasi oleh responden yang menjawab benar sebanyak 60 (62,5%), dan salah sebanyak 36 (37,5%). Pernyataan Tentang Bayi dapat mengalami infeksi saat lahir akibat ibu melakukan hubungan seksual saat hamil didominasi oleh responden yang menjawab benar sebanyak 60 (62,5%), dan salah sebanyak 36 (37,5%). Pernyataan Tentang Perubahan fisik dan psikologis mempengaruhi kenyamanan ketika berhubungan seksual didominasi oleh responden yang menjawab benar sebanyak 56 (58,3%), dan salah sebanyak 40 (41,7%). Pernyataan Tentang Posisi duduk tidak diperbolehkan saat berhubungan seksual didominasi oleh responden yang menjawab benar sebanyak 78 (81,3%), dan salah sebanyak 18 (18,8%). Pernyataan Tentang Hubungan seksual dipengaruhi oleh posisi yang nyaman didominasi oleh responden yang menjawab benar sebanyak 66 (68,8%), dan salah sebanyak 30 (31,3%).

Analisa Persepsi Aktivitas Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil di RSUD Sleman

Tabel 3 Hasil Deskriptif Data Persepsi Responden Tentang Aktivitas Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil di RSUD Sleman

Jumlah Data	Mean	Std. Deviasi	Min	Max
96	15,2813	4,29371	0	24

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah total dari data yang diperoleh adalah 96, dengan rata-rata skor adalah 15,28, nilai standar deviasi 4,29371, nilai minimal skor adalah 0 dan maksimal adalah 24.

Berikut hasil kategori persepsi aktivitas hubungan seksual pada ibu hamil di RSUD Sleman:

Tabel 44 Tingkat Persepsi Aktivitas Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil di RSUD Sleman

Persepsi	Interval Skor	Hasil	
		Frekuensi	Persen
baik	X > 19,575	14	14,58
cukup	10,9876 - 19,575	68	70,83
kurang	X < 10,9876	14	14,58
Total		96	100

Berdasarkan tabel di atas persepsi aktivitas hubungan seksual pada ibu hamil di RSUD Sleman didominasi dengan kategori cukup sebanyak 68 (70,83%), baik sebanyak 14 (14,58%), dan kurang sebanyak 14 (14,58%).

Tabel 5. Hasil tabulasi silang Karakteristik Responden Usia dengan Persepsi Aktivitas Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil

Usia	Tingkat Persepsi		
	Baik	Cukup	Kurang
< 21 tahun	0	2	0
21 -25 tahun	3	25	3
26 – 30 tahun	6	24	7
> 30 tahun	4	17	5
Total	13	68	15

Berdasarkan tabel di atas hasil tabulasi silang usia kurang dari 21 tahun dengan persepsi kurang sebanyak 0 responden, persepsi cukup sebanyak 2 responden, persepsi baik sebanyak 0 responden. Usia 21 sampai dengan 25 tahun persepsi kurang sebanyak 3 responden, persepsi cukup sebanyak 25 responden, persepsi baik sebanyak 3 responden. Usia 26 sampai dengan 30 tahun persepsi kurang sebanyak 7 responden, persepsi cukup sebanyak 24 responden, persepsi baik sebanyak 6 responden. Usia di atas 30 tahun persepsi kurang sebanyak 5 responden, persepsi cukup sebanyak 17 responden, persepsi baik sebanyak 4 responden.

Tabel 6. Hasil tabulasi silang Karakteristik Responden Pendidikan terakhir dengan Persepsi Aktivitas Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil

Pendidikan Terakhir	Tingkat Persepsi		
	Baik	Cukup	Kurang
SD	0	0	0
SLTP	1	0	0
SLTA	8	63	13
D1-D3	2	2	1
S1, S2, S3	2	3	1
Total	13	68	15

Berdasarkan tabel di atas hasil tabulasi silang pendidikan SLTP persepsi kurang sebanyak 0 responden, persepsi cukup sebanyak 0 responden, persepsi baik sebanyak 1 responden. Pendidikan SLTA persepsi kurang sebanyak 13 responden, persepsi cukup sebanyak 63 responden, persepsi baik sebanyak 8 responden. Pendidikan Diploma 1/2/3 persepsi kurang sebanyak 1 responden, persepsi cukup sebanyak 2 responden, persepsi baik sebanyak 2 responden. Pendidikan S1/S2/S2 persepsi kurang sebanyak 1 responden, persepsi cukup sebanyak 3 responden, persepsi baik sebanyak 2 responden.

Tabel 7 Hasil tabulasi silang Karakteristik Responden Pekerjaan dengan Persepsi Aktivitas Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil

Pekerjaan	Tingkat Persepsi		
	Baik	Cukup	Kurang
Ibu Rumah Tangga	12	54	14
Pegawai Negeri	0	3	0
Karyawan Swasta	1	11	1
Total	13	68	15

Berdasarkan tabel di atas hasil tabulasi silang pekerjaan ibu rumah tangga persepsi kurang sebanyak 14 responden, persepsi cukup sebanyak 54 responden, persepsi baik sebanyak 12 responden. Pekerjaan pegawai negeri persepsi kurang sebanyak 0 responden, persepsi cukup sebanyak 3 responden, persepsi baik sebanyak 0 responden. Pekerjaan karyawan swasta persepsi kurang sebanyak 1 responden, persepsi cukup sebanyak 11 responden, persepsi baik sebanyak 1 responden.

Tabel 8. Hasil tabulasi silang Karakteristik Responden Hamil ke dengan Persepsi Aktivitas Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil

Hamil ke	Tingkat Persepsi		
	Baik	Cukup	Kurang
Ke-1	9	35	10
Ke-2	4	28	3
Ke-3	0	5	2
> 3	0	0	0
Total	15	68	13

Berdasarkan tabel diatas hasil tabulasi silang responden hamil ke satu persepsi kurang sebanyak 10 responden, persepsi cukup sebanyak 35 responden, persepsi baik sebanyak 9 responden. Responden hamil ke 2 persepsi kurang sebanyak 3 responden, persepsi cukup sebanyak 28 responden, persepsi baik sebanyak 4 responden. Responden hamil ke 3 persepsi kurang sebanyak 2 responden, persepsi cukup sebanyak 5 responden, persepsi baik sebanyak 0 responden.

Tabel 9. Hasil tabulasi silang Karakteristik Responden Lama Menikah dengan Persepsi Aktivitas Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil

Lama Menikah	Tingkat Persepsi		
	Baik	Cukup	Kurang
< 1 tahun	3	8	1
≥ 1 tahun	10	60	14
Total	15	68	13

Berdasarkan tabel di atas hasil tabulasi silang ibu hamil dengan lama menikah kurang dari 1 tahun persepsi kurang sebanyak 1 responden, persepsi cukup sebanyak 8 responden, persepsi baik sebanyak 3 responden. Ibu hamil

dengan lama menikah lebih dari 1 tahun persepsi kurang sebanyak 14 responden, persepsi cukup sebanyak 60 responden, persepsi baik sebanyak 10 responden.

Karakteristik Responden Usia dengan Persepsi Aktivitas Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil.

Karakteristik Responden Usia dengan Persepsi Aktivitas Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil didominasi Usia 21 sampai dengan 25 tahun dengan persepsi cukup sebanyak 25 responden. Kategori usia 17 – 34 tahun termasuk dalam usia muda, mempunyai kemampuan fisik dan mental yang optimal dalam menerima hal-hal yang baru. Menurut kategori pengguna internet usia 17 – 34 tahun termasuk dalam kategori *digital native*. *Digital native* adalah pengguna internet yang berada pada usia dibawah 34 tahun serta generasi yang lahir dan hidup dalam era internet terdigitalisasi dan terkoneksi. Sehingga pada usia itu ibu hamil sering mengakses internet untuk mencari pengetahuan tentang sexualitas saat hamil dan mempengaruhi persepsi (Tuti, 2017).

Karakteristik Responden Pendidikan terakhir dengan Persepsi Aktivitas Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil

Karakteristik Responden Pendidikan terakhir dengan Persepsi Aktivitas Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil didominasi Pendidikan SLTA dengan persepsi cukup sebanyak 63 responden. Penelitian ini sejalan dengan (Ryandini, 2019) yang menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan persepsi ibu hamil. Pnelitiannya menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan persepsi ibu hamil tentang aktivitas seksual selama kehamilan (Permatasari, 2019).

Karakteristik Responden Pekerjaan dengan Persepsi Aktivitas Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil

Karakteristik Responden Pekerjaan dengan Persepsi Aktivitas Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil didominasi ibu rumah tangga dengan persepsi cukup sebanyak 54 responden. Penelitian ini sesuai dengan (Purwatiningsih, 2009) bahwa pekerjaan tidak mempengaruhi persepsi.

Karakteristik Responden tentang paritas dengan Persepsi Aktivitas Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil

Karakteristik Responden Hamil ke dengan Persepsi Aktivitas Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil didominasi hamil ke satu dengan persepsi cukup sebanyak 35 responden. Penelitian ini sesuai dengan (Purwatiningsih, 2009) yang menunjukkan hasil bahwa paritas tidak berhubungan dengan persepsi. Asumsi bahwa primigravida mempunyai pengetahuan yang kurang dibandingkan multigravida.

Karakteristik Responden Lama Menikah dengan Persepsi Aktivitas Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil

Karakteristik Responden Lama Menikah dengan Persepsi Aktivitas Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil didominasi Ibu hamil dengan lama menikah lebih dari 1 tahun dengan persepsi cukup sebanyak 60 responden, persepsi baik sebanyak 10 responden. Berdasarkan hasil penelitian persepsi aktivitas hubungan seksual pada ibu hamil di RSUD Sleman didominasi dengan kategori cukup sebanyak 68 (70,83%). Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi cukup. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ryandini, 2019) yang menjelaskan bahwa persepsi tentang aktivitas hubungan seksual diperoleh ibu hamil dengan persepsi yang cukup.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu hasil Karakteristik Responden Usia dengan Persepsi Aktivitas Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil didominasi Usia 21 sampai dengan 25 tahun dengan persepsi cukup sebanyak 25 responden. Karakteristik Responden Pendidikan terakhir dengan Persepsi Aktivitas Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil didominasi Pendidikan SLTA dengan persepsi cukup sebanyak 63 responden. Karakteristik Responden Pekerjaan dengan Persepsi Aktivitas Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil didominasi ibu rumah tangga dengan persepsi cukup sebanyak 54 responden. Karakteristik Responden Hamil ke dengan Persepsi Aktivitas Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil didominasi hamil ke satu dengan persepsi cukup sebanyak 35 responden. Karakteristik Responden Lama Menikah dengan Persepsi Aktivitas Hubungan Seksual Pada Ibu Hamil didominasi Ibu hamil dengan lama menikah lebih dari 1 tahun dengan persepsi cukup sebanyak 60 responden, persepsi baik sebanyak 10 responden.

Saran dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian dapat dijadikan acuan dan bahan pembelajaran serta pengembangan ilmu penerahan kebidanan. Peneliti sebelumnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai persepsi aktivitas hubungan seksual pada ibu hamil melalui wawancara dan lebih mengembangkan instrumen penelitian yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Istichomah. (2009). *Pengaruh karakteristik ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang kehamilan resiko tinggi di wilayah kerja puskesmas Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Lngkat*. Journal Kesehatan Surya Medika Yogyakarta Volume 4 Nomer 7.
- Nugraha. (2003). *Kiat Merangsang Kecerdasan Anak*. Jakarta: Puspa Swara .
- Permatasari, N. (2019). *Hubungan Persepsi Seksual Dengan Perilaku Seksual Masa Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Banguntapan Iii Bantul Yogyakarta*. *Naskah Publikasi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah*.

- Purwatiningsih. (2009). *Studi Deskriptif pengetahuan dan persepsi ibu hamil tentang aktivitas seksual selama kehamilan*. Jurnal JIK Vol 01 Nomer 4.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ryandini, T. P. (2019). Pengaruh Pendidikan Tentang Seksual Saat Kehamilan Terhadap Persepsi Ibu Hamil Di Polindes Kasih Ibu Desa Pucangan Kecamatan Palang. *Jurnal Midpro Volume 11 No.2 Desember*.
- Setyorini. (2013). *Belajar Tentang Persalinan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suririnah. (2008). *Buku Pintar Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Tuti, D. W. (2017). Korelasi Faktor Pembentuk Persepsi Dengan Persepsi Konsumen Terhadap Media Pemasaran Online. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*. 2017. 32(2),.
- <https://rsudsleman.slemankab.go.id>. (n.d.).

